

**PENGARUH UKURAN KOMITE AUDIT, KOMITE AUDIT
INDEPENDEN DAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH TERHADAP
MANAJEMEN LABA PADA PERBANKAN UMUM SYARIAH
PERIODE 2010-2012**

**Rahmat Sahami
Mirna Dyah Praptitorini¹⁾**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin Semarang

ABSTRACT

This study examines the effect of audit committee, independent audit committee, and shariah supervisory board on earnings management in Indonesia sharia banking. Population in this study were all Islamic banks in Indonesia, which fully published annual report for the year 2010-2012 and has complete data about the profile of audit committee and the sharia supervisory board. Based on purposive sampling method, 33 samples were obtained by observation data. Secondary data was collected through documentation and analyzed with multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that numbers of audit committee and independent audit committee has significant influence on earnings management in Indonesia sharia banking. But The Sharia Supervisory Board has no significant effect on earnings management in Indonesia sharia banking.

Keywords : Audit Committee, Independent Audit Committee, the Sharia Supervisory Board, Management Earnings.

PENDAHULUAN

Dalam suatu laporan keuangan perusahaan, laba merupakan salah satu informasi potensial yang sangat penting baik untuk internal perusahaan maupun pihak eksternal. Informasi laba yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan memiliki beberapa fungsi penting, antara lain untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, dan untuk menaksir resiko investasi atau meminjamkan dana (Kirschenheiter dan Melumad, 2004). Menurut Sulistyanto (2008), permasalahan yang dihadapi praktisi, akademisi

akuntansi dan keuangan akhir-akhir ini adalah manajemen laba. Alasannya, pertama, manajemen laba seolah-olah telah menjadi budaya perusahaan yang dipraktikkan semua perusahaan di dunia. Kedua, sebab dan akibat yang ditimbulkan aktivitas rekayasa manajerial ini tidak hanya menghancurkan tatanan ekonomi, namun juga tatanan etika dan moral, yaitu dimana pihak manajer perusahaan sering melakukan manipulasi dengan cara meningkatkan (mengurangi) laba perusahaan tanpa harus mengakibatkan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomis

jangka panjang. Untuk mencegah manajemen laba, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) sangat diperlukan. Struktur *Good Corporate Governance* yang baik dapat mengurangi manajemen laba. Penerapan GCG memungkinkan pengambilan keputusan-keputusan operasional yang relatif baik. Komite audit sebagai salah satu karakteristik *corporate governance* dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan di seluruh komunikasi yang terbuka dan jujur dengan hubungan kerja yang baik antara dewan perusahaan, direksi, komite audit, auditor internal dan auditor eksternal. Peran komite audit seringkali dihubungkan dengan kualitas pelaporan keuangan karena dapat membantu dewan komisaris dalam pelaksanaan tugas yaitu mengawasi proses pelaporan keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan (Suaryana, 2005).

Menurut Wibowo (2006) sebagaimana terjadi pada bisnis-bisnis lembaga keuangan lainnya, semakin besar volume transaksinya semakin besar juga kemungkinan penyalahgunaan kepercayaan terutama dari sisi penanggung. Oleh karena itu, perusahaan yang bergerak dalam bidang syariah berkewajiban untuk memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS).

Pada perusahaan syariah, pengadaan Dewan Pengawas Syariah (DPS), merupakan bagian dari upaya untuk meningkatkan kepercayaan publik kepada perusahaan. Fungsi utama para ulama dalam Dewan Pengawas Syariah (DPS) adalah mengawasi jalannya operasional bank syariah sehari-hari agar selalu sesuai dengan petunjuk dan ketentuan-ketentuan

syari'at islam. Selain itu, Dewan Pengawas Syariah (DPS), harus membuat pernyataan secara berkala (biasanya dalam setiap tahun) bahwa bank syariah yang diawasi telah berjalan sesuai atau tidak sesuai dengan *syari'at* islam. Pernyataan DPS ini disampaikan dalam buku laporan tahunan (*Annual Report*) bank yang bersangkutan.

Beberapa penelitian mengenai karakteristik komite audit dan Dewan Pengawas Syariah (DPS) terhadap manajemen laba telah dilakukan. Penelitian Putridan Laksito (2009) dan Lin et. al., (2006) menunjukkan bahwa ukuran komite audit berpengaruh negative signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini berarti, semakin besar jumlah komite audit dapat mengurangi terjadinya praktik manajemen laba. Sedangkan penelitian Hanefah (2012) menunjukkan arah positif signifikan dan penelitian Bakkrudin (2009) menunjukkan hasil tidak berpengaruh.

Penelitian proporsi komite audit independen yang dilakukan Kusumaningtyas (2012) menyatakan bahwa komite audit independen dapat mengurangi terjadinya manajemen laba perusahaan. Sedangkan penelitian mengenai pengaruh DPS terhadap kinerja yang dilakukan Prasetyoningrum (2010) tidak menunjukkan pengaruh signifikan.

Adanya kontroversi hasil penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran Komite Audit, Proporsi Komite Audit Independen, dan Dewan Pengawas Syariah terhadap manajemen laba.

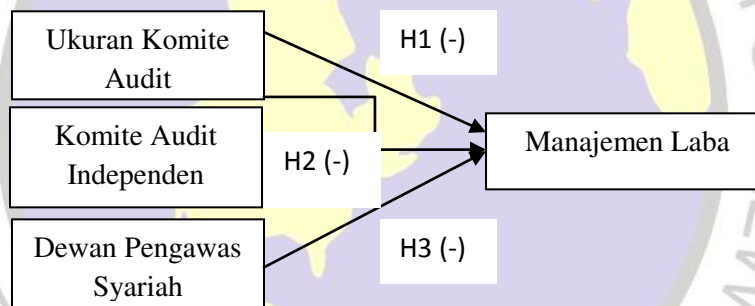
TELAAH PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Landasan teori

Teori agensi merupakan dasar yang digunakan perusahaan untuk memahami *corporate governance*. Hal yang dibahas dalam teori ini adalah hubungan antara pemilik dan pemegang saham (*principal*) dan manajemen (*agent*). Dalam hal ini hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak antara satu orang atau lebih (*principal*) yang mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada

agent tersebut (Jensen and Meckling, 1976). *Agency theory* memiliki asumsi bahwa masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent* (Widyaningdyah, 2001). Jika *agen* dan *prinsipal* berupaya memaksimalkan utilitasnya masing-masing, serta memiliki keinginan dan motivasi yang berbeda, maka ada alasan untuk percaya bahwa *agen* (manajemen) tidak selalu bertindak sesuai keinginan *prinsipal* (Jensen dan Meckling, 1976).

Kerangka Teoritis



Pengembangan Hipotesis

1. Komite Audit

Komite audit memainkan peran yang penting dalam mengawasi proses pelaporan laporan keuangan perusahaan. Komite audit melakukan pertemuan rutin dengan auditor eksternal dan manajer keuangan internal untuk *me-review* laporan keuangan, proses audit dan kontrol akuntansi internal perusahaan (Klein, 2002). Komite audit memiliki lebih banyak pengawasan langsung atas manajemen laba (Xie, et.al, 2003). Fungsi dari komite audit adalah untuk mengawasi kinerja keuangan

perusahaan dan pelaporan laporan keuangannya. Komite audit diharapkan dapat mereduksi biaya keagenan dan memecahkan masalah yang muncul dari asimetri informasi. Keberadaan komite audit akan dapat melindungi investasi pemegang saham. Fungsi pengawasan yang dimilikinya dapat mengurangi manajemen laba, yang selanjutnya dapat menurunkan masalah keagenan (Bedard dalam Bukit dan Iskandar, 2009).

H1: Ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

2. Komite Audit Independen

Proporsi yang lebih besar dari direktur non eksekutif sebagai anggota komite audit dapat meningkatkan independensi komite audit dalam meningkatkan kemampuan komite untuk menangani masalah keagenan. Komite audit independen akan lebih efektif dalam mengontrol manajer karena mereka akan sangat kecil untuk dapat dimanipulasi oleh manajer dibanding komite audit non independen (Fama dan Jensen dalam Bukit dan Iskandar, 2009).

Xie et al., (2003) menyebutkan bahwa komite audit Independen lebih mandiri berpendapat untuk memberikan pemerintahan yang lebih baik dibandingkan dengan komite audit kurang independen. Demikian pula, Klein (2002) menemukan hubungan negatif yang signifikan antara persentase jumlah direktur independen atas jumlah direksi dalam komite audit dan pendapatan praktek manajemen. Studi yang dilakukan oleh Saleh et al., (2007) memberikan bukti bahwa komite audit yang sepenuhnya independen adalah mekanisme yang sangat aktif terhadap peluang praktek manajemen laba. Oleh karena itu, sangat logis untuk mengantisipasi bahwa independensi komite audit berhubungan negatif dengan praktik manajemen laba.

H2 : Komite audit independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

3. Dewan Pengawas Syariah

GCG yang baik menentukan kemampuan perusahaan untuk melindungi kepentingan para stakeholder. Menurut ahli-ahli ekonomi Islam, kepentingan

stakeholder bukan hanya berbentuk finansial tetapi dapat pula menjangkau etika, agama, dan nilai-nilai luhur lainnya.

Dalam hubungan dengan lembaga keuangan syariah, para *stakeholder* tentulah mengharapkan apa yang dilakukan perusahaan memenuhi prinsip-prinsip syariah dengan tidak melakukan praktik yang merugikan, seperti manajemen laba. Karena itu struktur perusahaan yang dapat menerapkan *governance* yang baik melalui kegiatan operasional yang patuh syariah sangat penting untuk stabilitas dan efisiensi pelayanan keuangan Islam (Mal An Abdullah, 2010).

Pendekatan umum yang digunakan lembaga keuangan syariah untuk memenuhi kepentingan stakeholder terhadap kepatuhan syariah ialah membentuk Dewan Pengawas Syariah (*Shariah Supervisory Board*) sebagai bagian dari struktur *governance*. Dengan adanya DPS dalam melaksanakan fungsinya sangat mempengaruhi keyakinan *stakeholder* bahwa bank-bank dan lembaga keuangan syariah beroperasi secara patuh-syariah, termasuk tidak melakukan praktik manajemen laba. Jadi komponen penting GCG perbankan syariah ialah dengan adanya DPS beserta kontrol internal yang mendukungnya.

H3 : Dewan Pengawas Syariah (DPS) berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Variabel dan pengukurannya

Variable ukuran komite audit diukur secara numeral, yaitu dilihat dari jumlah nominal anggota audit dalam sebuah perusahaan.

Sedangkan variabel Independensi Komite Audit, diukur dengan menggunakan persentase jumlah komite audit independen terhadap jumlah total komite audit dalam perusahaan.

Dewan Pengawas Syariah diukur dengan *Islamic Governance Score* (Skor IG), Skor ini menjumlahkan karakteristik DPS, yaitu keberadaan DPS, jumlah anggota DPS, dan komposisi keahlian DPS dalam perusahaan.

Manajemen laba merupakan variabel dependen diproksikan sebagai *discretionary accrual* (DACC) yang dihitung dengan cara :

1) Menggunakan *Modified Jones Model*. $TACC = \text{Laba bersih setelah pajak (net income)}$ dikurangi arus kas operasi (*cash flow from operating*).

2) Menghitung *total accrual* dengan persamaan regresi linear sederhana dengan persamaan :

$$(TACC_t/A_{t-1}) = \alpha_1(1/A_{t-1}) + \alpha_2(\Delta REV_t/A_{t-1}) + \alpha_3(PPE_t/A_{t-1}) + e$$

3) Dengan menggunakan koefisien regresi diatas, kemudian dilakukan perhitungan nilai *non discretionary accrual* (NDA) dengan persamaan :

$$NDA_t = \alpha_1(1/A_{t-1}) + \alpha_2(\Delta REV_t/A_{t-1}) + \alpha_3(PPE_t/A_{t-1})$$

4) Menghitung nilai *discretionary accruals* perusahaan i pada periode t dengan persamaan :

$$DAC_t = (TACC_t/A_{t-1}) - NDA_{t-1}$$

Keterangan :

TAC_t : *total accruals* perusahaan i pada periode t.

A_{t-1} : Total aset untuk sampel perusahaan i pada tahun t-1.

ΔREV_t : Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode t.

PPE_t : Aktiva tetap (*gross property plant and equipment*) tahun t.

NDA_t : *non discretionary accruals* pada tahun t.

α : *Coefficient*.

ΔREC_t : Perubahan piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t.

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank umum syariah di Indonesia tahun 2010-2012. Pemilihan anggota sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* didasarkan pada kriteria sebagai berikut :

a.) Menerbitkan laporan tahunan bank umum syariah di Indonesia selama periode tahun 2010-2012.

b.) Perusahaan yang dipilih adalah perusahaan yang memiliki Komite Audit dan Dewan Pengawas Syariah.

Metode Analisis

Model regresi berganda yang dikembangkan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

$$DACC_{it} = \alpha + \beta_1 KA_{it} + \beta_2 IKA_{it} + \beta_3 DPS_{it}$$

Dimana :

α = Konstanta

β = Kofisien Variabel

DACC = Manajemen Laba yang diukur dengan perhitungan *discretionary accrual*

KA = Ukuran Komite Audit

IKA = Komite Audit Independen

DPS = Dewan Pengawas Syariah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Objek Penelitian

Bank Umum Syariah yang menjadi sampel penelitian

1. Bank Syariah Mandiri	7. Bank Panin Syariah
2. Bank Muamalat	8. Bank Bukopin Syariah
3. BNI Syariah	9. Bank Victoria Syariah
4. BRI Syariah	10. BCA Syariah
5. Bank Mega Syariah	11. Maybank Indonesia Syariah
6. Bank Jabar	

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komite Audit	33	3.00	5.00	3.3636	.60302
Independen Komite Audit	33	.25	1.00	.7812	.22416
Dewan Pengawas Syariah	33	2.00	3.00	2.3030	.46669
Manajemen Laba	33	-.14	.35	.0030	.10409
Valid N (listwise)	33				

Berdasarkan hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum pada variabel ukuran komite audit adalah 3,00 yaitu terdapat pada 21 sampel penelitian, dan nilai maksimum komite audit 5,00 terdapat pada 2 sampel penelitian dengan nilai rata-rata (*mean*) 3,3636 dengan *standar deviasi* 0,60302. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah komite audit sudah sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh BAPEPAM yaitu komite audit harus minimal berjumlah 3 orang. Pada komite audit independen, diketahui bahwa nilai minimumnya 0,25 yaitu terdapat pada 2 sampel penelitian, dan nilai maksimum 1,00 yaitu terdapat pada 12 sampel penelitian dengan nilai rata-rata (*mean*) 0,7812 dengan *standar deviasi* 0,22416. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah 0,25 memiliki jumlah komite audit independen yang lebih sedikit dari jumlah 1,00. Sedangkan pada Dewan

Pengawas Syariah (DPS), dapat dilihat bahwa nilai minimum 2,00 jumlah skor IG yaitu terdapat pada 21 sampel penelitian, dan nilai maksimum 3,00 jumlah skor IG terdapat pada 10 sampel penelitian, dengan nilai rata-rata (*mean*) 2,3030 dan *standar deviasi* 0,46669. Hasil ini menunjukkan jumlah 3,00 memiliki kualitas Dewan Pengawas syariah yang baik atas dasar perhitungan Skor IG.

Hasil uji koefisien determinasi.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh dari nilai koefisien determinasi diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R square*) sebesar 0,176. Hal ini berarti besar variasi variabel Manajemen Laba pada perbankan umum syariah yang dapat diterangkan oleh variasi variabel Ukuran Komite Audit, Komite Audit Independen, dan Dewan Pengawas Syariah

adalah 17,6 persen sedangkan sisanya 82,4 persen dipengaruhi variabel lain diluar model penelitian.

Hasil regresi dan pengujian hipotesis.

Dari hasil uji F (simultan) berdasarkan perhitungan dari program SPSS diperoleh hasil anova diperoleh F hitung sebesar 3.136. berdasarkan perhitungan diatas, terlihat $F \text{ hitung} \geq F \text{ tabel}$ ($3.136 \geq 2.84$) dan nilai signifikan (0.042) berada dibawah α (0.05). hal ini berarti H_0 berhasil ditolak yaitu terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan) antara variabel Komite Audit, Independen Komite Audit, Dewan Pengawas Syariah terhadap Manajemen Laba.

Hasil uji persamaan regresi linear berganda.

Berdasarkan hasil perhitungan (terlampir) diperoleh hasil prin outdiperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 0.133 + -0.171 X_1 + -0.111 X_2 + 0.025 X_3$$

Keterangan :

Y = Manajemen Laba.

X_1 = Ukuran Komite Audit.

X_2 = Komite Audit Independen.

X_3 = Dewan Pengawas Syariah.

1. Uji hipotesis antara Komite Audit terhadap Manajemen Laba pada Perbankan Umum Syariah di Indonesia.

Dari hasil uji t (Parsial) berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS diperoleh t hitung variabel X_1 (Komite Audit) sebesar -2.112 dan nilai sig sebesar 0.044. jadi diperoleh nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($-2.112 \leq$

1.645) atau nilai sig $0.044 \leq 0.05$, dengan demikian H_0 berhasil ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa Komite Audit memiliki pengaruh negative yang signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perbankan Umum Syariah Di Indonesia.

2. Uji hipotesis antara Independen Komite Audit terhadap Manajemen Laba pada Perbankan Umum Syariah di Indonesia.

Berdasarkan dengan perhitunga program SPSS diperoleh t hitung variabel X_2 (Independen Komite Audit) sebesar -3.009 dan nilai sig sebesar 0.006. jadi diperoleh nilai t hitung kurang dari t tabel ($-3.009 \leq 1.645$) dan nilai sig $0.006 \leq 0.05$, dengan demikian H_0 berhasil ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa Independen Komite Audit memiliki pengaruh yang negative signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perbankan Umum Syariah di Indonesia.

3. Uji hipotesis antara Dewan Pengawas Syariah terhadap Manajemen Laba pada Perbankan Umum Syariah di Indonesia.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan Program SPSS diperoleh nilai t hitung pada variabel X_3 (Dewan Pengawas Syariah (DPS)) sebesar 0.421 dan nilai sig 0.677. sehingga diperoleh nilai t hitung kurang dari t tabel ($0.421 \leq 1.645$) dan nilai sig ($0.677 \geq 0.05$). dengan demikian H_0 berhasil diterima dan H_a ditolak. jadi dapat diartikan bahwa Dewan Pengawas Syariah (DPS) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Manajemen

Laba pada Perbankan Umum Syariah di Indonesia.

PEMBAHASAN

Pengaruh komite audit terhadap manajemen laba (H1).

Pengujian hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa Komite Audit terbukti mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perbankan Umum Syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Mustafa Mohd Hanefah (2012), yaitu semakin besar komite audit, semakin besar praktik Manajemen Laba di perusahaan, Akhmad Bakkrudin (2009), dan Rini Budi Utami, dan Rahmawati (2008) juga memiliki hasil yang sama.

Namun hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Destika Maharani Putri Herry Laksito (2009) dengan hasil penelitiannya bahwa ukuran Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap praktik Manajemen Laba yang dilakukan oleh perusahaan. Dari hasil pembuktian ini menunjukkan bahwa, Perusahaan dengan jumlah Komite Audit yang besar mempunyai potensi mengurangi praktik Manajemen Laba yang dilakukan oleh manajemen.

Pengaruh independen komite audit terhadap manajemen laba (H2)

Pengujian hipotesis kedua (H2) menunjukkan hasil bahwa Independen Komite Audit terbukti mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perbankan Umum Syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian Metta Kusumaningtyas (2012). yaitu Independensi Komite

Audit dapat mengurangi tindakan Manajemen Laba yang dilakukan oleh manajer perusahaan.

Hasil ini searah dengan penelitian Metta Kusumaningtyas (2012) yang menyimpulkan bahwa, Independensi Komite Audit dapat mengurangi tindakan Manajemen Laba yang dilakukan oleh manajer perusahaan. Namun penelitian ini juga bertolak belakang dengan penelitian Putri dan Laksito (2009), menyimpulkan bahwa Independensi pada anggota Komite Audit memberikan pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Ini mengindikasikan bahwa independensi pada Komite Audit belum dapat memberikan kontribusi dalam mengendalikan Manajemen Laba. Dari hasil pembuktian ini menunjukkan bahwa, perusahaan yang memiliki jumlah Komite Audit Independen mempunyai potensi untuk mengurangi praktik Manajemen Laba.

Pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap manajemen laba (H3)

Pengujian hipotesis ketiga (H3) menunjukkan bahwa, Dewan Pengawas Syariah (DPS) terbukti tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perbankan Umum Syariah di Indonesia. Dalam hal ini disimpulkan bahwa dengan adanya DPS, jumlah anggota DPS, dan komposisi keahlian DPS yang diukur dengan *Islamic Governance Skor* tidak berpengaruh terhadap aktifitas manajemen laba.

Hasil penelitian ini searah Hanefah (2012), menyimpulkan bahwa, tidak ada bukti statistik untuk mendukung perusahaan-

perusahaan Muslim yang dikelola resor untuk mengurangi Manajemen Laba. Dari hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa, dengan adanya keberadaan, jumlah anggota, dan professional Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang diukur dengan menggunakan skor IG, tidak terbukti berpengaruh terhadap manajemen laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a) Ukuran Komite Audit memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap Manajemen laba pada Perbankan Umum Syariah Di Indonesia.
- b) Komite Audit Independen memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perbankan Umum Syariah Di Indonesia.
- c) Dewan Pengawas Syariah (DPS) Tidak memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perbankan Umum Syariah di Indonesia.

Saran untuk penelitian mendatang :

- a) *Adjusted R Square* yang hanya 17,6% menunjukkan masih banyak variable lain yang mempengaruhi manajemen laba, sehingga penelitian mendatang dapat menambahkan variable lain yang berkaitan dengan *Good Corporate Governance (GCG)*
- b) Menggunakan pengukuran lain untuk Dewan Pengawas Syariah, seperti efektivitas Dewan Pengawas Syariah dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Bakkrudin, 2009. Pengaruh arus kas bebas dan komite audit terhadap manajemen laba. *Jurnal ekonomi*, 2009.
- Agustin, Henri. 2005. "Komite Audit Korporasi di Indonesia,"
- Almilia, Luciana Spica dan Wijayanto, Dwi. 2007. Pengaruh *Enviromental Performance, Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance. Proceesdings The 1st Accounting Conference*. Depok.
- Anderson, K.L., Deli, D.N., dan Gillan, S.T., "Board of Directors, Audit Committees, and the Information Content of Earnings", Working Papers, September 2003.
- Abuzaky, "Peran Dewan Syariah Nasional (DSN) dan Pengawasan Ekonomi Syariah",
- Boediono, Gideon SB. 2005. "Kualitas Laba, Studi pengaruh mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan menggunakan Analisis Jalur. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*.
- Bukit, Rina Br And Iskandar Takiah Mohd, 2009, Surplus Free Cash Flow, Earnings Management and Audit Committee, *Int. Journal of Economics and Management* 3(1): 204 – 223.
- Belkoui and Ahmed R. 2000. "Accounting Theory". 4 edition. Tomson Learning.
- Bradbury, M. E., Mak, Y.T. dan Tan, S. M., "Board Characteristics, Audit Committee Characteristics and Abnormal Accruals", Working

- Paper, Unitec New Zealand dan National University of Singapore, 2004.
- Destika Maharani, dan Herry Laksito 2009. Pengaruh karakteristik komite audit terhadap manajemen laba. Universitas Diponegoro 2009.
- Ebrahim, Ahmed. 2007. "Earnings Management and Board Activity Additional Evidence," *Journal Review of Accounting and Finance*, Vol. 6, No. 1, pp. 42-58.
- Effendi, Muh Arief. 2005. "Komite Audit di Perusahaan Publik,"
- Effendi, Muh Arief. 2002. "Pedoman Pembentukan Komite Audit yang Efektif," disusun untuk Komite Nasional Good Corporate Governance
- Fisher, M. and Rosenzweigh, K. 1995. "attitut of students and accounting practitioners Concerning The Ethical Acceptability of Earning Management." *journal of business Ethics*. Vol 14, No. 6, pp. 433-444.
- Ghozali, Imam (2007). Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Grais, Wafik dan Matteo Pellegrini. 2006a. "Corporate Governance and shariah compliance in institution on Offering Islamic Financial Services." *Kertas Kerja*, World Bank Policy Research No. 4054.
- Healy, P.M, and Wahlen, J. 1999. "A Review Of The Earning Managemen Literature and Its Implications For Standard Setting." *Accounting Horizons*, Vol 13, No. 4, pp. 365-383.
- Ibrahim, Ali Adnan. 2006. "Convergence of Corporate Governance and Islamic Financial Services Securities Market." *Makalah*, Georgetown University Law Center.
- Jensen, Michael C. and W.H. Meckling. 1976. "Theory of The Firm : Managerial Behaviour, Agency Cost And Ownership Structure." *journal of financial Economics* 3 pp.305-306.
- Kirschenheiter, M. & N. Melumad. 2004. "Earnings' Quality and Smoothing". Purdue University, Krannert School of Management.
- Lewis, M.K. dan L.M. Algaoud. 2005. *Perbankan Syariah: Prinship, Praktik, dan Prospek*, diterjemahkan oleh Burhan Wirasubrata. Jakarta: serambi.
- Mustafa Mohd Hanefah. 2012. Audit Committee Characteristic and earning management in Malaysian Shariah-compliant companies. *Journal Busines and Management* Vol.2 (2) pp. 52-61.april 2012.
- Metta Kusumaningtyas. 2012. Pengaruh Independensi Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba. Vol 9 No. 1 Juni 2012.
- Margono. 2010. *Metodeologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mal An Abdullah (2010), *Corporate Governance Perbankan Syariah di Indonesia*, Jogjakarta Ar-Ruz Media 2010.
- Rini Budi Utami dan Rahmawati 2008. Pengaruh komposisi

- dewan komisaris dan keberadaan komite audit terhadap aktivitas manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Jakarta. 24-25 oktober 2008.
- Sulistyanto, H. Sri dan Wibisono, Haris. 2003. "Good Corporate Governance: Berhasilkah diterapkan di Indonesia?" *Jurnal Widya Warta*, No. 2 Tahun XXVI/ Juli 2003.
- Salno, H Meilani dan Zaki Baridwan, 2000," Analisis Perataan Penghasilan (Income Smoothing), Faktor-faktor yang Mempengaruhi dan Kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia," *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 3, No.1, Januari, h.17-34.
- Surifah. 2001. " Studi tentang Indikasi Unsur Manajemen Laba pada Laporan keuangan Perusahaan Publik di Indonesia. " *Jurnal Akuntansi Auditing Indonesia*, Vol 5, No. 1.Hal.115-130.
- Suaryana, Agung. 2005. "Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Laba," Disajikan dalam Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo, 15-16September.
- Sugyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: alfabeta.
- Usamah, "peran Kompetensi dan Model Pengorganisasian Dewan Pengawasan Syariah Terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah di Indonesia",
- Vafeas, Nikos. 2005."Audit Committees, Boards, and the Quality of Reported Earnings,"
- Wibowo, Ari, "Membangun Perbankan Syariah Menuju Good Corporate Governance"
- Xie, B., Davidson, W.N. And DaDalt, P.J. (2003) Earnings Management and Corporate Governance: The Role of the Board and the Audit Committee, *Journal of Corporate Finance*, 9, 295-316.
- Zheng, X. and Liu, G 2008 "The Investigation on Audit Committee's Effectiveness from the Perspective of Earning Management (Chinese Version). " *Communication of Finance and Accounting (Academy Version)*, 8:98118. *Abstrac.*